KONSEP PENDIDIKAN ‘AQĪDAH DALAM KITAB *AL-IRSYĀĀD ILĀĀ ṢAḤĪḤ AL-I‘TIQĀĀD AR-RADD ‘ALĀA AHL AL-SYIRK WA AL-ILḤĀĀD* KARYA SYAIKH ṢĀĀLIḤ AL-FAWZĀĀN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

NASRULLOH

NIM. 1238.22.1759

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nasrulloh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1759
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Baringin, 26 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul: **KONSEP PENDIDIKAN 'AQĪDAH DALAM KITAB *AL-IRSYĀĀD ILĀĀ ṢAḤĪḤ AL-I'TIQĀĀD AR-RADD 'ALĀA AHL AL-SYIRK WA AL-ILḤĀĀD KARYA SYAIKH ṢĀĀLIḤ AL-FAWZĀĀN,*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Nasrulloh

NIM : 1238.22.1759

Assoc. Prof. Dr Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Nasrulloh*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Nasrulloh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1759
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Baringin, 26 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **KONSEP PENDIDIKAN ‘AQĪDAH DALAM KITAB *AL-IRSYĀĀD ILĀĀ ṢAḤĪḤ AL-I‘TIQĀĀD AR-RADD ‘ALĀA AHL AL-SYIRK WA AL-ILḤĀĀD KARYA SYAIKH ṢĀĀLIḤ AL-FAWZĀĀN***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar Munaqosah Universitas Al-Kifayah Riau.

Assalamualaikum wr. wb

Pekanbaru, 27 Mei 2026
Pembimbing I

Pembimbing I
Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us
NIDN.2125058608

Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us
NIDN.2125058608

Muhammad Iqral, S.Pd.I., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Nasrulloh*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

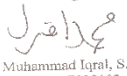
Nama	: Nasrulloh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1759
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Baringin, 26 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **KONSEP PENDIDIKAN ‘AQĪDAH DALAM KITAB *AL-IRSYĀĀD ILĀĀ ṢAḤĪḤ AL-I‘TIQĀĀD AR-RADD ‘ALĀA AHL AL-SYIRK WA AL-ILḤĀĀD KARYA SYAIKH ṢĀĀLIḤ AL-FAWZĀĀN***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Assalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 27 mei 2026
Pembimbing II

Pekanbaru, 27 mei 2026
Pembimbing II



Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd
NIDN.2117039102

Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd
NIDN.2117039102

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi berjudul: konsep pendidikan ‘aqīdah dalam kitab *al-irsyāād ilāā ṣaḥīḥ al-i‘tiqāād ar-radd ‘alāa ahl al-syirk wa al-ilḥāād* karya syekh ṣāāliḥ al-fawzāān, yang ditulis oleh:

Nama	: Nasrulloh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1759
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunung Baringin, 26 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-kifayah Riau

Pekanbaru, 27 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Pembimbing I Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us NIDN.2125058608	Pekanbaru, 27 mei 2026 Pembimbing II Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd NIDN.2117039102
Assoc.Prof.Dr.Parlindungan Simbolon S.I.Q.,M.Us	**Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN.2125058608	**NIDN.2117039102**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik."
(QS. Al-Baqarah: 195)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."
(HR. ath-Thabrani)

PERSEMBAHAN

-Yang Utama dari Segalanya-

Alhamdulillāhirabbil 'ālamīn.

Puji syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, kesempatan, serta kemudahan yang telah diberikan. Berkat kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat melalui setiap proses, tantangan, dan perjuangan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak mulia. Segala puji hanya milik Allah Swt., karena tanpa izin dan ridha-Nya, karya sederhana ini tidak akan pernah terselesaikan.

-Bapak dan Ibuk-

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada dua insan yang paling berjasa dalam hidupku, Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran, dukungan, motivasi, dan doa yang tidak pernah putus untuk setiap langkah perjuanganku. Di balik setiap keberhasilan yang kuraih, ada keringat, air mata, dan doa yang selalu kalian panjatkan kepada Allah Swt. untuk masa depanku.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan umur, kebahagiaan, serta membalas setiap pengorbanan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda dan menempatkan kalian di surga-Nya kelak.

Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.

-Dosen Pembimbing-

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us. selaku Dosen Pembimbing I, dan Muhammad Iqral, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala waktu, tenaga, ilmu, kesabaran, arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan yang Bapak berikan menjadi bekal yang sangat berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan dalam setiap urusan, serta membalas segala kebaikan dan keikhlasan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda.

-Penutup-

Terima kasih kepada semua pihak yang telah hadir dalam perjalanan hidup penulis, memberikan doa, semangat, bantuan, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus belajar, berkarya, mengabdi kepada agama, bangsa, dan masyarakat.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah: 6)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Konsep pendidikan 'aqīdah dalam kitab *Al-Irsyāād Ilāā Ṣaḥīḥ Al-I'tiqāād Ar-Radd 'Alāa Ahl Al-Syirk Wa Al-Ilḥāād* karya Syekh Ṣāāliḥ Al-Fawzāān.".** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.i selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islalm di Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us.. selaku pembimbing I, Bapak Muhammad Iqral, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu tercinta atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

9. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seseorang yang bernama Risda Fahriyani.S selalu menemani perjalanan penulis, atas segala doa, dukungan, perhatian, kesabaran, dan semangat yang tidak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi di saat penulis merasa lelah, serta selalu percaya pada kemampuan penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan dibalas dengan keberkahan serta kebahagiaan oleh Allah Swt.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semoga kalian bahagia dunia dan akhirat. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada kita semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin.

Pekanbaru, 11 Juli 2026



NASRULLOH
1238.22.1759

ABSTRAK

Nasrulloh (2026): "**Konsep Pendidikan 'Aqīdah dalam Kitab *Al-Irsyād Ilā Ṣaḥīḥ Al-I'tiqād Ar-Radd 'Alā Ahl Al-Syirk wa Al-Ilḥād* Karya Syaikh Ṣāliḥ Al Fawzān."**

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan 'aqīdah yang terkandung dalam kitab *Al-Irsyād Ilā Ṣaḥīḥ Al-I'tiqād Ar-Radd 'Alā Ahl Al-Syirk wa Al-Ilḥād* karya Syaikh Ṣāliḥ Al-Fawzān serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari kitab sebagai sumber primer dan berbagai literatur ilmiah sebagai sumber pendukung, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan 'aqīdah berlandaskan pemurnian tauhid, berorientasi pada penguatan keimanan melalui Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengintegrasikan aspek keyakinan, pengamalan, dan pembentukan karakter. Konsep tersebut juga menekankan pencegahan berbagai bentuk penyimpangan keimanan melalui pendekatan argumentatif dan edukatif. Selain itu, konsep yang ditawarkan memiliki relevansi dengan pengembangan pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam membangun karakter religius, memperkuat ketahanan spiritual, dan membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan pemikiran kontemporer tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kata kunci: **Tauhid, Keimanan, Karakter Religius, Pembelajaran Islam, Ketahanan Spiritual, Pemurnian Ajaran.**

ABSTRACT

Nasrulloh (2026): The Concept of 'Aqīdah Education in the Book of Al-Irsyād Ilā Ṣaḥīḥ Al-I'tiqād Ar-Rādd 'Alā Ahl Al-Syirk wa Al-Ilḥād by Shaykh Ṣāliḥ Al-Fawzān.

The purpose of this study is to evaluate the idea of aqīdah (creed) education as it appears in Sheikh Ṣāliḥ Al-Fawzān's writings and to see how it relates to the evolution of Islamic education. The study uses library research techniques in a qualitative manner. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were the stages of analysis that followed the collection of data from primary texts and other academic sources. The results show that the idea of aqīdah education is based on the purification of tawḥīd (monotheism), focused on bolstering faith via the Qur'an and Sunnah, and incorporates elements of practice, belief, and character development. The idea also places a strong emphasis on using educational and argumentative strategies to stop different kinds of religious deviation. Additionally, the suggested idea is pertinent to the advancement of modern Islamic education, especially in terms of developing religious character, bolstering spiritual fortitude, and molding students who can meet modern intellectual challenges without compromising the tenets of Islamic teachings.

***Keywords: Tawḥīd,* Faith, Religious Character, Islamic Education, Spiritual Resilience, Purification of Teachings.**

ملخّص

نصر الله،(2026): مفهوم تربية العقيدة فى كتاب تأليف الشيخ صالح الفوزان

هذا البحث يهدف إلى التحليل عن مفهوم تربية العقيدة المتضمنة فى كتاب تاليف الشخ صالح الفوزان والتحليل عن مطابقته فى تطوير التربية الإسلامية. مدخل هذا البحث مدخل مكتبي. فأخذ الباحث البيانات من المصدر الرئيسي والمراجع العلمية مصدر تابعيا. ثم يحلل الباحث البيانات من خلال تقليل البيانات ثم التقديم ثم الاستنتاج. بناء على تحليل البحث أن مفهوم تربية العقيدة تخليص التوحيد والمتجه إلى تقوية الإيمان من خلال القرآن والسنة، والإندماج بين مفهوم العقيدة والخبرة وتكوين الخلقية. وذلك المفهوم يؤكد على دفاع انحراف الإيمان من خلال مدخل الحجة والتربية. ولذلك المفهوم مطابقة بتطوير التربية الإسلامية فى هذا الزمان الحاضر ولاسيما تكوين الخلقية الدينية، وتقوية الروحانية وتكوين شخصية التلاميذ القادرين على مواجهة تحديات الأفكار المعاصرة دون الترك عن مبادئ التعاليم الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: التوحيد، الإيمان، الخلقية الدينية، التعاليم الإسلامية، الصلابة الروحانية، تلخيص الشريعة

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xi**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Penengasan Istilah 7
C. Permasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1. Tujuan Penelitian 11
2. Manfaat Penelitian 12
a. Manfaat teoritis 12
b. Manfaat praktis 13

BAB II KAJIAN TEORI **14**

A. Landasan Teori 14
1. Konsep Pendidikan dalam Islam 14
2. Pengertian dan Ruang Lingkup Aqidah 17
3. Tujuan Pendidikan Aqidah 22
4. Materi Pendidikan Aqidah 23
5. Metode Pendidikan Aqidah dalam Islam 26
6. Pendidikan Aqidah Menurut Para Ulama 29
7. Kitab ‘aqīdah sebagai Sumber Pendidikan Islam 32
B. Penelitian Relevan 35
C. Kerangka Pemikiran 37

BAB III METODE PENELITIAN **39**

A. Jenis Penelitian 39
B. Sumber Data 40
C. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data 42
E. Sistematika Pembahasan 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Tentang Profil Tokoh dan Kitab *Al-Irsyāād Ilāā Ṣaḥīḥ Al-I'Tiqāād Ar-Radd 'Alāa Ahl Al-Syirk Wa Al-Ilḥāād*.....45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 51
1. Konsep pendidikan *'aqīdah* yang terkandung dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*.....51
2. Relevansi konsep pendidikan 'aqīdah dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* terhadap pengembangan pendidikan 'aqīdah umat Islam 7

C. Pembahasan..... 99

BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan..... 105
B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

'Aqīdah merupakan fondasi paling mendasar dalam struktur ajaran Islam. Seluruh bangunan keislaman seorang muslim, baik yang berkaitan dengan aspek keimanan, ibadah, maupun *mu'āmalah*, berdiri di atas *'aqīdah* yang diyakini dalam hatinya. Secara etimologis, kata '*aqīdah* berasal dari akar kata *'aqada–ya'qidu* yang berarti mengikat dengan kuat dan kokoh.[1] Makna etimologis ini menunjukkan bahwa '*aqīdah* merupakan keyakinan yang mengikat hati manusia secara kuat sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh keraguan ataupun pengaruh eksternal. Secara terminologis, *'aqīdah* sebagai "perkara yang diyakini dalam hati secara mantap dan tidak bercampur dengan keraguan."[2] Definisi ini menegaskan bahwa *'aqīdah* bukan sekadar hasil spekulasi akal, melainkan keyakinan yang berlandaskan wahyu dan pemahaman ilmiah yang benar.[3]

Dalam Islam, *'aqīdah* memiliki kedudukan sebagai *uṣūl al-dīn* (pokok agama). Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa agama Islam dibangun di atas dua unsur utama, yaitu ilmu dan amal, sementara *'aqīdah* menjadi dasar dari keduanya. Tanpa *'aqīdah* yang benar, amal perbuatan tidak memiliki nilai di

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 37–38.

[2] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hlm. 89–90.

[3] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 45–46.

sisi Allah SWT.[4] Oleh karena itu, pembahasan '*aqīdah* selalu ditempatkan pada posisi awal dalam kajian keislaman. Kedudukan *'aqīdah* sebagai dasar keimanan juga tercermin dalam struktur rukun iman. Keenam rukun iman, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan *qaḍā'* serta *qadar* merupakan representasi konkret dari aspek-aspek '*aqīdah* yang wajib diyakini oleh setiap muslim.

Hubungan antara '*aqīdah*, iman, dan amal merupakan hubungan yang bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan. '*aqīdah* menjadi landasan iman, sementara iman melahirkan amal saleh. Al-Qur'an secara konsisten mengaitkan keimanan dengan amal perbuatan, sebagaimana dalam banyak ayat disebutkan frasa *alladzīna āmanū wa 'amilū al-ṣāliḥāt*. Hal ini menunjukkan bahwa amal yang diterima oleh Allah SWT harus berangkat dari keimanan yang benar. Iman pada hakikatnya adalah pembenaran hati terhadap kebenaran wahyu, yang kemudian diwujudkan melalui ucapan dan perbuatan.[5] Tanpa *'aqīdah* yang lurus, keimanan seseorang menjadi rapuh dan amal yang dilakukan berpotensi kehilangan nilai ibadah. Dengan demikian, '*aqīdah* berfungsi sebagai penentu arah dan kualitas amal seorang muslim.

Al-Qur'an menegaskan bahwa keimanan yang benar akan melahirkan kepatuhan total terhadap ajaran Allah dan Rasulnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Sesungguhnya yang merupakan ucapan orang-orang mukmin, apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar ia memutuskan*

[4] Abu Hamid al-Ghazālī. *Iḥyā' 'Ulūmddīn*. (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 93.
[5] Mustafa, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UP45 Press, 2024), hlm. 32-33

(perkara) di antara mereka, hanyalah, "Kami mendengar dan kami taat." Mereka itulah orang-orang beruntung. (Q.S. An-Nūr ayat 51)

Ayat ini menegaskan bahwa '*aqīdah* yang benar akan tercermin dalam sikap tunduk, patuh, dan komitmen moral dalam kehidupan. Pendidikan '*aqīdah* memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Pendidikan '*aqīdah* tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan tentang rukun iman, tetapi juga membentuk keyakinan yang kokoh serta orientasi hidup yang berlandaskan *tawḥīd*. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa '*aqīdah* merupakan inti dari pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sumber nilai yang mengarahkan sikap, motivasi, dan perilaku peserta didik.[6]

Dalam konteks pendidikan Islam, '*aqīdah* harus ditanamkan sejak dini agar menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual dan moral seseorang. Pendidikan '*aqīdah* yang diberikan sejak masa kanak-kanak akan membentuk ketahanan iman dan akhlak anak ketika menghadapi tantangan kehidupan di masa dewasa.[7]

Di era modern, urgensi pendidikan '*aqīdah* semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pluralisme pemikiran, sekularisasi, dan relativisme nilai. Fenomena ini berpotensi melemahkan identitas keimanan generasi muslim jika tidak diimbangi dengan pendidikan '*aqīdah* yang sistematis dan komprehensif. Mustakim menegaskan bahwa pendidikan '*aqīdah* berfungsi sebagai benteng ideologis yang melindungi peserta didik dari kekacauan nilai

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 66.

[7] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 54.

dan krisis orientasi hidup.[8] Meskipun *'aqīdah* Islam telah dirumuskan secara jelas dan kokoh, realitas menunjukkan bahwa umat Islam masih menghadapi berbagai problematika '*aqīdah*. Problematika tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdampak langsung pada praktik keagamaan dan kehidupan sosial umat.

Salah satu problem utama adalah munculnya penyimpangan *'aqīdah* dalam bentuk syirik. Syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah SWT dalam aspek *rubūbiyyah*, *ulūhiyyah*, maupun *asmā' wa al-ṣifāt*. *Syirik* merupakan dosa terbesar yang dapat merusak bangunan iman dan menghapus amal perbuatan apabila tidak disertai dengan taubat yang benar.[9]

Selain *shirk*, *ilhād* juga menjadi tantangan *'aqīdah* kontemporer. *Ilhād* dalam konteks modern sering muncul dalam bentuk sekularisme ekstrem, penolakan terhadap wahyu, serta penafsiran ajaran Islam tanpa kaidah ilmiah. Yūsuf al-Qaraḍāwī menyatakan bahwa *ilhād* modern merupakan dampak dari penetrasi pemikiran Barat yang memisahkan agama dari kehidupan.[10] *Bid'ah* dalam perkara *'aqīdah* juga menjadi problem serius yang melemahkan kemurnian iman umat, dalam urusan *'aqīdah* lebih berbahaya dibanding *bid'ah* dalam perkara cabang karena menyentuh prinsip dasar keimanan.[11]

Problematika *'aqīdah* umat Islam semakin kompleks akibat lemahnya pemahaman *'aqīdah* yang bersumber dari dalil *ṣaḥīḥ*. Banyak umat Islam

[8] Mustakim, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 89.
[9] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 56.
[10] Yūsuf al-Qaraḍāwī. *al-Islām wa al-'Ilmāniyyah*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 2015), hlm. 41.
[11] Ramayulis, *Pendidikan Aqidah dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 72.

memahami *'aqīdah* hanya sebatas tradisi turun-temurun tanpa penguasaan dalil *naqlī* dan metodologi pemahaman yang benar. *'aqīdah* yang tidak dibangun di atas dalil yang *ṣaḥīḥ* akan melahirkan keimanan yang rapuh dan mudah digoyahkan oleh *syubḥāt*.[12] Abuddin Nata menilai bahwa pendidikan *'aqīdah* yang bersifat dogmatis tanpa argumentasi rasional justru melemahkan daya kritis peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan *'aqīdah* harus mengintegrasikan dalil *naqlī* dan *'aqlī* agar melahirkan keyakinan yang kokoh dan rasional.[13]

Dalam tradisi keilmuan Islam, kitab-kitab *'aqīdah* memiliki posisi yang sangat penting sebagai rujukan otoritatif. Kitab *'aqīdah* disusun oleh para ulama dengan metodologi ilmiah yang ketat dan berlandaskan pada Al-Qur'an, Sunnah, serta pemahaman *al-salaf al-ṣāliḥ*. Al-Ghazālī menegaskan bahwa penulisan kitab keilmuan merupakan bagian dari upaya menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*), karena ilmu yang terdokumentasi lebih terjaga dari distorsi dibandingkan pengetahuan lisan.[14]

Ulama memiliki peran sentral dalam menjaga dan meluruskan *'aqīdah* umat Islam. Karena ulama sebagai pewaris para nabi yang bertugas menjelaskan kebenaran dan memperingatkan umat dari penyimpangan.[15] Dalam konteks kontemporer, Quraish Shihab menegaskan bahwa ulama harus

[12] Syafril Barus & Aisyah, *Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RCIPress, 2023), hlm. 25.

[13] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 112.

[14] Abu Hamid al-Ghazālī. *al-Munqiż min al-Ḍalāl*. (Beirut: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 37.

[15] Musta'an, *uku Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 25–26.

mampu menjelaskan *'aqīdah* secara argumentatif dan kontekstual agar tetap relevan dengan tantangan zaman.[16]

Kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād* disusun sebagai respons ilmiah terhadap maraknya penyimpangan *'aqīdah* di tengah umat Islam. Kitab ini bertujuan membimbing umat menuju pemahaman *'aqīdah* yang lurus sekaligus membantah berbagai bentuk penyimpangan. Kitab ini memiliki nilai edukatif yang kuat karena menekankan pemurnian *tawḥīd*, penguatan dalil *ṣaḥīḥ*, serta penanaman sikap kritis terhadap penyimpangan *'aqīdah*. Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan *'aqīdah* yang efektif harus mampu mengembangkan kesadaran intelektual dan spiritual peserta didik secara seimbang.[17]

Pemilihan kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* sebagai objek kajian didasarkan pada minimnya penelitian yang mengkaji konsep pendidikan *'aqīdah* dalam kitab tersebut secara sistematis. Penelitian ini bersifat konseptual dan menggunakan pendekatan *library research* untuk menggali gagasan pendidikan *'aqīdah* yang relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang akan dijabarkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Konsep Pendidikan *'Aqīdah* dalam Kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād* Karya Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan."**

[16] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 214.

[17] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2012), hlm. 91.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan kekaburan makna dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah kunci yang digunakan. Penegasan istilah ini disusun secara konseptual (teoretis) dan operasional (konteks penelitian) agar memberikan kejelasan arah kajian.

1. Konsep

Konsep merupakan abstraksi pemikiran yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara sistematis. Dalam kajian ilmu sosial dan keislaman, konsep berfungsi sebagai kerangka dasar untuk membangun analisis ilmiah terhadap suatu objek kajian. Menurut Kerlinger, konsep adalah konstruksi mental yang mewakili suatu fenomena empiris secara teoretis.[18] Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep dipahami sebagai *taṣawwur* awal yang menjadi landasan penetapan hukum dan pemikiran.[19] Dalam penelitian ini, konsep dimaknai sebagai kerangka pemikiran teoretis yang digunakan untuk menganalisis pendidikan ‘aqīdah berdasarkan kandungan kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I‘tiqād ar-Radd ‘alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*.

2. Pendidikan

Pendidikan secara umum dimaknai sebagai proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

[18] Fred N. Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research*, 3rd ed. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1986), hlm. 28.

[19] M. Amin Abdullah, *Islam dan Ilmu Pengetahuan: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2017), hlm. 41.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[20] Dalam perspektif Islam, pendidikan (*tarbiyah*) bermakna proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek akal, ruh, dan akhlak.[21] Pendidikan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penanaman dan penguatan pemahaman ‘aqīdah Islam melalui kajian konseptual terhadap kitab ‘aqīdah.

3. Pendidikan *‘Aqīdah*

Pendidikan *‘aqīdah* adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan keyakinan tauhid yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah. *‘aqīdah* merupakan fondasi seluruh bangunan keislaman, sehingga pendidikan *‘aqīdah* harus didahulukan sebelum aspek ibadah dan muamalah.[22] Ulama kontemporer menegaskan bahwa pendidikan ‘aqīdah berfungsi membentuk cara pandang hidup (*worldview*) seorang muslim. Dalam penelitian ini, pendidikan *‘aqīdah* dimaknai sebagai upaya konseptual membangun pemahaman *‘aqīdah ṣaḥīḥah* berdasarkan rujukan kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I‘tiqād*.

4. *‘Aqīdah* Islam

‘Aqīdah Islam adalah keyakinan yang bersifat pasti terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Ibnu Taimiyah mendefinisikan *‘aqīdah* sebagai perkara yang diyakini dalam hati dengan

[20] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

[21] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 52–53.

[22] Abuddin Nata, *Akidah Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 23–24.

penuh ketundukan dan pembenaran.[23] *'Aqīdah* bersifat *tawqīfiyyah*, yakni hanya dapat ditetapkan berdasarkan dalil *ṣaḥīḥ* dari Al-Qur'an dan Sunnah. 'Aqīdah Islam dalam penelitian ini merujuk pada prinsip-prinsip keimanan yang murni sebagaimana dijelaskan dalam kitab yang diteliti.[24]

5. Kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*

Kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* merupakan karya ulama *'aqīdah* yang bertujuan membimbing umat kepada pemahaman *'aqīdah* yang benar berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman *al-salaf al-ṣāliḥ*. Kitab ini menekankan pemurnian *tawḥīd* dan bantahan terhadap berbagai bentuk penyimpangan *'aqīdah*.[25] Dalam penelitian ini, kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* dijadikan sebagai sumber primer untuk menganalisis konsep pendidikan *'aqīdah* secara normatif dan konseptual.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar yang berkaitan dengan *'aqīdah* umat Islam dan urgensi kajian terhadap kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*, di antaranya:

a. Masih dijumpai berbagai bentuk penyimpangan *'aqīdah* di tengah umat Islam, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, seperti praktik

[23] Ramayulis, *Pendidikan Aqidah dan Akhlak...,* hlm. 7–8.

[24] Husain Salim, *Aqidah Islam: Prinsip dan Urgensinya dalam Kehidupan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 27.

[25] Ṣāliḥ bin Fawzān bin 'Abdillāh al-Fawzān. *al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād*. (Jakarta: Dār al-Ḥaqq, 2015), hlm. 1–5.

shirk, *ilhād* (pengingkaran atau penyimpangan makna sifat-sifat Allah), serta *bid'ah* dalam perkara *'aqīdah* yang tidak memiliki landasan dalil *ṣaḥīḥ* dari Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Masih terbatasnya kajian akademik yang menelaah kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* dari perspektif pendidikan *'aqīdah*. Kitab ini lebih sering diposisikan sebagai karya teologis atau polemis, sementara potensi nilai-nilai edukatif dan kerangka konseptual pendidikannya belum banyak dikaji secara sistematis dalam konteks pendidikan Islam.

c. Belum adanya perumusan yang jelas mengenai konsep pendidikan *'aqīdah* yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya bagi penguatan pendidikan *'aqīdah* umat Islam di era kontemporer, di tengah tantangan pemikiran modern, sekularisme, dan relativisme agama.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, mendalam, dan sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan (*library research*), maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Pembatasan ini dimaksudkan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta memastikan fokus kajian tetap konsisten dengan tujuan penelitian.

a. Penelitian ini dibatasi pada kajian konseptual mengenai pendidikan 'aqīdah sebagaimana termuat dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*.

b. Penelitian ini tidak diarahkan pada pengukuran praktik pendidikan *'aqīdah* di lembaga pendidikan tertentu, baik melalui observasi lapangan,

wawancara, maupun angket. Dengan demikian, penelitian ini sepenuhnya bersifat studi kepustakaan yang menelaah teks kitab dan literatur pendukung yang relevan.

c. Analisis relevansi pendidikan ‘aqīdah dalam penelitian ini dibatasi pada tataran konseptual dan teoretis, yaitu bagaimana konsep pendidikan *‘aqīdah* dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I‘tiqād* dapat dipahami dan dikontekstualisasikan bagi pengembangan pendidikan *‘aqīdah* umat Islam secara umum, tanpa mengkaji implementasi praktisnya di lapangan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana konsep pendidikan *‘aqīdah* yang terkandung dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I‘tiqād ar-Radd ‘alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*?

b. Bagaimana relevansi konsep pendidikan *‘aqīdah* dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I‘tiqād ar-Radd ‘alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād* terhadap pengembangan pendidikan *‘aqīdah* umat Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis konsep *'aqīdah* Islam sebagaimana dipaparkan dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād ar-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*, khususnya terkait pemurnian *tawḥīd* serta bantahan terhadap bentuk-bentuk penyimpangan *'aqīdah* seperti *shirk*, *ilhād*, dan *bid'ah* dalam perkara *uṣūl al-dīn*, berdasarkan dalil Al-Qur'an, Sunnah, dan pemahaman ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*.
b. Untuk mengkaji relevansi konsep *'aqīdah* dalam kitab *Al-Irsyād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* terhadap pendidikan *'aqīdah* Islam, baik dari aspek tujuan pendidikan, materi ajar, pendekatan metodologis, maupun nilai-nilai edukatif yang berkontribusi dalam pembentukan keimanan, karakter, dan sikap keberagamaan peserta didik di era kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis
   1) Memperkaya literatur pendidikan *'aqīdah* Islam, terutama yang berbasis pada integrasi antara sumber klasik dan kebutuhan pendidikan Islam modern, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam kajian teologi Islam dan ilmu pendidikan Islam.
   2) Menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya, baik yang mengkaji kitab *'aqīdah* lainnya maupun yang meneliti implementasi konsep pendidikan *'aqīdah* dalam konteks lembaga pendidikan formal dan nonformal.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pendidik dan praktisi pendidikan Islam, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menyusun materi ajar *'aqīdah* yang berbasis kitab rujukan *ṣaḥīḥ*, sistematis, dan argumentatif.
2) Bagi peserta didik dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman *'aqīdah* Islam yang benar serta menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai bentuk penyimpangan *'aqīdah* yang berkembang di masyarakat.
3) Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum *'aqīdah* yang menekankan pemurnian *tawḥīd*, penguatan dalil, dan pembentukan karakter religius yang kokoh.
4) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kapasitas akademik dalam memahami metodologi kajian kitab (*dirāsah kutub al-turāth*) serta penerapannya dalam studi pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama untuk membimbing manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah (*'abd Allāh*) dan sebagai khalifah di muka bumi (*khalīfat Allāh fī al-arḍ*). Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak semata-mata bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membina hati, akhlak, serta orientasi hidup manusia agar selaras dengan nilai-nilai tauhid (*al-tawḥīd*).[26]

Secara terminologis, konsep pendidikan dalam Islam sering diungkapkan melalui beberapa istilah kunci, yaitu *tarbiyah*, *ta'līm*, dan *ta'dīb*. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba–yurabbī* yang berarti menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan secara bertahap. Makna ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi *fiṭrah* manusia, baik jasmani maupun rohani.[27] Sementara itu, *ta'līm* lebih menekankan pada proses pemberian ilmu pengetahuan, yaitu *transfer* pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Adapun *ta'dīb* mengandung makna

[26] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 35.
[27] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 24.

pembentukan adab, yaitu pengenalan dan pengakuan manusia terhadap posisi dirinya, Tuhannya, dan realitas kehidupan secara proporsional.

Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan bahwa istilah *ta'dīb* merupakan representasi paling tepat dari konsep pendidikan Islam, karena tujuan akhir pendidikan Islam adalah melahirkan manusia beradab, yakni manusia yang mengenal kebenaran (*al-ḥaqq*) dan mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya.[28] Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan kesadaran moral dan spiritual.

Landasan utama konsep pendidikan dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama yang diturunkan, yaitu perintah *iqra'* dalam Surah *al-'Alaq* ayat 1–5, menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan merupakan pintu awal kebangkitan peradaban Islam. Ayat tersebut tidak hanya memerintahkan membaca secara tekstual, tetapi juga mengisyaratkan proses memahami, merenungi, dan menginternalisasi ilmu pengetahuan dengan kesadaran ketuhanan (*al-wa'y al-ilāhī*).[29] Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam selalu terikat dengan nilai tauhid dan tidak bersifat bebas nilai sebagaimana konsep pendidikan sekuler.

Para ulama klasik memberikan perhatian besar terhadap pendidikan sebagai sarana penjagaan agama (*ḥifẓ al-dīn*). Al-Ghazālī menyatakan bahwa ilmu dan pendidikan merupakan jalan menuju kebahagiaan hakiki,

[28] Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2011), hlm. 15.

[29] M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ,* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 392.

baik di dunia maupun di akhirat. Namun, ilmu hanya akan bernilai apabila diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk akhlak yang mulia (*al-akhlāq al-karīmah*).[30] Oleh karena itu, pendidikan Islam harus diarahkan pada proses penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan orientasi hidup yang benar.

Dalam perspektif Ibn Khaldūn, pendidikan Islam merupakan proses pewarisan ilmu dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sistem pengajaran yang terstruktur. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode (*al-uslūb*), materi ajar, serta keteladanan pendidik.[31] Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan isi ajaran, tetapi juga memperhatikan metode dan lingkungan pendidikan.

Pada era modern, konsep pendidikan dalam Islam mengalami pengembangan tanpa meninggalkan prinsip dasarnya. Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus bersifat integratif, yaitu mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara aspek rasional dan spiritual, serta antara nilai normatif dan realitas sosial.[32] Pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman seperti globalisasi, sekularisasi, dan krisis moral, tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian muslim secara utuh (*al-shakhṣiyyah al-islāmiyyah*). Pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer

[30] Abu Hamid al-Ghazālī. *Iḥyā' 'Ulūmddīn...,* hlm. 12.
[31] Ibn Khaldūn. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. (Beirut: Dār al-Fikr, 2004), hlm. 436.
[32] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Global*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 57.

pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan motivasi keagamaan peserta didik.[33] Dengan demikian, pendidikan *'aqīdah* menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan Islam, karena *'aqīdah* menentukan arah berpikir dan bertindak seorang muslim.

Studi kontemporer juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan tauhid memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan moral dan spiritual peserta didik di tengah arus informasi global. Pendidikan Islam yang kuat secara konseptual akan melahirkan individu yang memiliki identitas keimanan yang jelas, kritis terhadap pengaruh negatif, serta mampu beradaptasi secara selektif dengan perkembangan zaman.[34]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berlandaskan tauhid, bertujuan membentuk manusia yang beriman (*īmān*), berilmu (*'ilm*), dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan tanggung jawab moral. Konsep inilah yang menjadi landasan utama bagi pendidikan *'aqīdah* dan menjadikan *'aqīdah* sebagai pusat orientasi seluruh aktivitas pendidikan dalam Islam.

2. Pengertian dan Ruang Lingkup *'aqīdah*

a. Pengertian *'aqīdah*

'Aqīdah merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi inti dari seluruh bangunan keislaman. Secara etimologis, kata

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 28.

[34] Muhammad Fauzi, "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, 2021), hlm. 145.

‘aqīdah berasal dari bahasa Arab *‘aqada–ya‘qidu–‘aqdan* yang berarti “mengikat”, “mengokohkan”, atau “menguatkan simpul”. Makna etimologis ini menunjukkan bahwa *‘aqīdah* adalah keyakinan yang terikat kuat dalam hati seseorang sehingga tidak mudah goyah oleh keraguan (*shakk*) maupun pengaruh eksternal.[35] Secara terminologis, para ulama memberikan definisi *‘aqīdah* dengan redaksi yang beragam, namun memiliki substansi makna yang sama. *‘Aqīdah* dipahami sebagai keyakinan yang pasti (*yaqīniyyah*) terhadap perkara-perkara pokok agama yang ditetapkan berdasarkan wahyu, baik yang bersumber dari al-Qur’an maupun al-sunnah. Definisi ini menegaskan bahwa *‘aqīdah* bukan sekadar hasil spekulasi rasional (*ta’ammul ‘aqlī*), melainkan keyakinan yang bersumber dari dalil yang sahih dan dipahami dengan metodologi yang benar.

Imām al-Ṭaḥāwī dalam karyanya *al-‘Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah* menempatkan *‘aqīdah* sebagai fondasi keimanan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah*, yang mencakup keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta *qaḍā’* dan *qadar*.[36] Dengan demikian, *‘aqīdah* berfungsi sebagai kerangka dasar (*al-uṣūl al-i‘tiqādiyyah*) yang mengarahkan pemahaman keislaman seseorang secara menyeluruh.

Ulama kontemporer seperti Yūsuf al-Qaraḍāwī menjelaskan bahwa *‘aqīdah* Islam adalah keyakinan yang bersifat pasti (*yaqīnī*), tidak

[35] Marzuki, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 21.
[36] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 78–79.

bercampur dengan keraguan, serta melahirkan komitmen moral dan amal saleh (*al-'amal al-ṣāliḥ*).[37] *'Aqīdah* yang benar tidak berhenti pada tataran keyakinan batin (*al-i'tiqād al-qalbī*), tetapi menuntut implikasi nyata dalam sikap, perilaku, dan orientasi hidup seorang muslim.

Dalam konteks pendidikan Islam, *'aqīdah* dipahami sebagai fondasi pembentukan kepribadian muslim (*al-shakhṣiyyah al-islāmiyyah*). Zakiah Daradjat menegaskan bahwa *'aqīdah* merupakan sumber nilai yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik.[38] Tanpa *'aqīdah* yang benar, pendidikan Islam akan kehilangan arah dan tujuan transendennya.

b. Ruang Lingkup *'aqīdah*

Ruang lingkup *'aqīdah* Islam mencakup seluruh aspek keyakinan dasar yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Para ulama sepakat bahwa inti *'aqīdah* Islam berpusat pada *tauḥīd*, yaitu pengesaan Allah SWT dalam seluruh aspek keimanan. *Tauḥīd* menjadi poros utama yang menentukan kualitas iman dan keberislaman seseorang.

Secara sistematis, ruang lingkup *'aqīdah* Islam meliputi enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir (*al-yawm al-ākhir*), serta *qaḍā'* dan *qadar*. Keenam rukun iman ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibn Qayyim al-Jawziyyah menegaskan bahwa kerusakan

[37] Yūsuf al-Qaraḍāwī. *al-Īmān wa al-Ḥayāh*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 2013), hlm. 21.
[38] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

pada salah satu rukun iman akan berdampak pada keseluruhan bangunan *'aqīdah*, karena iman bersifat integral dan saling terkait.[39]

Dalam kajian *tauḥīd*, para ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* mengklasifikasikan ruang lingkup *'aqīdah* ke dalam tiga aspek utama, yaitu *tauḥīd al-rubūbiyyah*, *tauḥīd al-ulūhiyyah*, dan *tauḥīd al-asmā' wa al-ṣifāt*. *Tauḥīd al-rubūbiyyah* berkaitan dengan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam semesta. *Tauḥīd al-ulūhiyyah* menegaskan bahwa hanya Allah yang berhak disembah (*al-ma'būd bi al-ḥaqq*). Adapun *tauḥīd al-asmā' wa al-ṣifāt* berkaitan dengan penetapan nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana yang ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-sunnah, tanpa *taḥrīf*, *ta'ṭīl*, *takyīf*, dan *tamthīl*.[40] Selain aspek *tauḥīd*, ruang lingkup *'aqīdah* juga mencakup penolakan terhadap segala bentuk penyimpangan keyakinan (*al-inḥirāf al-i'tiqādī*). Hal ini meliputi penolakan terhadap *shirk*, *ilḥād*, *kufr*, *nifāq*, serta *bid'ah* dalam perkara *uṣūl al-dīn*. Penolakan terhadap penyimpangan ini merupakan bagian integral dari penjagaan kemurnian *'aqīdah* Islam.[41]

Dalam konteks modern, ruang lingkup *'aqīdah* juga mencakup respons terhadap tantangan pemikiran kontemporer seperti sekularisme, relativisme kebenaran, dan pluralisme teologis yang berlebihan. Abuddin Nata menegaskan bahwa penguatan *'aqīdah* di era modern harus

[39] *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*. (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011), hlm. 90.

[40] Ahsin Sakho Muhammad, *Metodologi Ahlussunnah wal Jamaah dalam Aqidah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 101–103.

[41] Aḥmad Sarwat. *Maqāṣid al-Syarī'ah*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 45–47.

diarahkan pada klarifikasi konsep iman dan *tauḥīd*, agar umat Islam tidak terjebak pada pemahaman yang mencampuradukkan ajaran Islam dengan ideologi non-Islam.[42]

Kajian akademik kontemporer menunjukkan bahwa pemahaman *'aqīdah* yang komprehensif berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ideologis dan moral generasi muda muslim. *'Aqīdah* yang dipahami secara utuh meliputi keyakinan, argumentasi dalil, serta implikasi praktis mampu menjadi filter terhadap arus pemikiran menyimpang yang berkembang di era digital.[43]

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mentimpulkan bahwa *'aqīdah* dalam Islam bukan sekadar kumpulan doktrin keimanan, melainkan suatu sistem keyakinan yang menyeluruh, mencakup aspek ketuhanan, kenabian, eskatologi, serta sikap tegas terhadap penyimpangan *'aqīdah*. Ruang lingkup *'aqīdah* yang luas inilah yang menjadikan pendidikan *'aqīdah* memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam, karena ia menentukan arah berpikir, bersikap, dan bertindak seorang muslim secara komprehensif.

3. Tujuan Pendidikan *'aqīdah*

a. Tujuan Pendidikan *'aqīdah* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah

Secara normatif, tujuan pendidikan 'aqīdah dapat ditelusuri dari Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

[42] Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Global*..., hlm. 88.
[43] Ahmad Syarif, "Penguatan Aqidah di Era Digital," *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 15, No. 1, 2022), hlm. 67.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku* (Q.S. Adh-Dhāriyāt ayat 56)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk pendidikan, harus bermuara pada penghambaan kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud tidak akan bernilai secara *syar'i* tanpa *'aqīdah* yang lurus (*salāmat al-i'tiqād*). Oleh karena itu, pendidikan *'aqīdah* bertujuan menanamkan *tauḥīd* yang murni meliputi *tauḥīd al-rubūbiyyah*, *tauḥīd al-ulūhiyyah*, dan *tauḥīd al-asmā' wa al-ṣifāt* sebagai landasan utama bagi ibadah yang benar dan diterima.

Rasulullah SAW. menegaskan bahwa misi kenabian beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak (*makārim al-akhlāq*). Namun, penyempurnaan akhlak tersebut bertumpu pada keimanan yang benar dan kokoh. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan *'aqīdah* tidak hanya mencetak individu yang memahami konsep keimanan secara teoritis, tetapi melahirkan pribadi mukmin yang konsisten antara keyakinan (*al-i'tiqād*), ucapan (*al-qawl*), dan perbuatan (*al-'amal*). Dengan demikian, pendidikan *'aqīdah* berorientasi pada pembentukan manusia beriman yang utuh, baik secara spiritual maupun moral.

b. Tujuan Pendidikan *'aqīdah* Menurut Ulama Klasik

Para ulama klasik merumuskan tujuan pendidikan *'aqīdah* sebagai upaya menjaga kemurnian iman dari berbagai bentuk penyimpangan. Ibn Taymiyyah menyatakan bahwa pendidikan *'aqīdah* bertujuan merealisasikan *tauḥīd* yang murni sebagaimana diajarkan oleh

para nabi, serta membentengi umat dari *shirk*, *ilḥād*, dan *bid'ah* dalam keyakinan.[44] Pendidikan *'aqīdah* harus berlandaskan dalil yang sahih dan pemahaman *al-salaf al-ṣāliḥ*, agar tidak terjerumus pada spekulasi akal (*al-takalluf al-'aqlī*) yang dapat menyesatkan. Imām al-Ṭaḥāwī dalam *al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah* menegaskan bahwa tujuan pendidikan *'aqīdah* adalah membentuk keyakinan yang selamat (*salāmat al-i'tiqād*) sesuai dengan *manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*.[45] Keyakinan yang lurus ini akan melahirkan ketenangan batin (*ṭuma'nīnat al-qalb*) dan stabilitas spiritual dalam kehidupan seorang muslim. Dengan demikian, pendidikan *'aqīdah* menurut ulama klasik tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan jiwa dan penjagaan agama (*ḥifẓ al-dīn*).

4. Materi Pendidikan *'aqīdah*

a. Materi Pokok Pendidikan *'aqīdah* dalam Islam

Secara umum, materi pendidikan *'aqīdah* meliputi pokok-pokok ajaran utama, yaitu *tauḥīd*, iman kepada perkara-perkara gaib (*al-ghaybiyyāt*), serta pembahasan tentang hal-hal yang dapat merusak *'aqīdah*. *Tauḥīd* menjadi materi utama yang mencakup *tauḥīd al-rubūbiyyah*, *tauḥīd al-ulūhiyyah*, dan *tauḥīd al-asmā' wa al-ṣifāt*. Penanaman *tauḥīd* ini bertujuan agar peserta didik mengenal Allah SWT dengan pengenalan yang benar (*ma'rifat Allāh al-ṣaḥīḥah*), sehingga terhindar dari praktik *shirk* dan penyimpangan keyakinan.

[44] Ibn Taymiyyah. *Majmū' al-Fatāwā*. (Riyadh: Dār al-Wafā', 2005), hlm. 284.

[45] Abū Ja'far al-Ṭaḥāwī. *al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah*. (Kairo: Maktabah al-Azhariyyah, 2012), hlm. 5–6.

Selain *tauḥīd*, materi *'aqīdah* juga mencakup pembahasan enam rukun iman secara komprehensif. Pendidikan *'aqīdah* idealnya dimulai dengan penguatan iman kepada Allah SWT, kemudian diikuti dengan iman kepada malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta *qaḍā'* dan *qadar* secara seimbang. Urutan ini penting agar pemahaman *'aqīdah* bersifat integral dan tidak parsial, sehingga membentuk struktur keimanan yang kokoh.

b. Materi *'aqīdah* dalam Perspektif Ulama Klasik

Ulama klasik menekankan bahwa materi pendidikan *'aqīdah* harus berorientasi pada pemurnian *tauḥīd* dan bantahan terhadap penyimpangan. Ibn Taymiyyah menegaskan bahwa materi *'aqīdah* yang diajarkan kepada umat harus berfokus pada apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabat, serta menjauhi spekulasi filsafat yang dapat menyesatkan *'aqīdah* umat.[46] Oleh karena itu, kitab-kitab *'aqīdah* klasik seperti *al-'Aqīdah al-Wāsiṭiyyah*, *al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah*, dan *Kitāb al-Tauḥīd* dijadikan rujukan utama dalam penyusunan materi pendidikan *'aqīdah*. Imām al-Shāfi'ī juga menekankan pentingnya kesederhanaan penyampaian materi *'aqīdah*, khususnya bagi masyarakat awam. Materi yang terlalu kompleks dan spekulatif dikhawatirkan menimbulkan kebingungan dalam memahami konsep keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pendidikan *'aqīdah* harus disesuaikan

[46] Ibn Taimiyah, *Majmū' al-Fatāwā*..., hlm. 154.

dengan tingkat intelektual (*mustawā al-idrāk*) dan kondisi psikologis peserta didik.

c. Materi Pendidikan *'aqīdah* dalam Konteks Modern

Dalam konteks modern, materi pendidikan *'aqīdah* tidak hanya mencakup ajaran normatif, tetapi juga respons terhadap tantangan pemikiran kontemporer seperti sekularisme, relativisme kebenaran, dan pluralisme agama yang berlebihan. Abuddin Nata menyatakan bahwa materi *'aqīdah* di era modern harus disusun dengan pendekatan kontekstual agar mampu menjawab problematika keimanan yang dihadapi umat Islam saat ini.[47]

Ramayulis menambahkan bahwa materi pendidikan *'aqīdah* perlu dilengkapi dengan penjelasan rasional dan argumentatif yang tetap berpijak pada dalil sahih, sehingga peserta didik mampu memahami *'aqīdah* secara kritis tanpa kehilangan keimanan. Dengan demikian, materi pendidikan *'aqīdah* tidak hanya berfungsi sebagai doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai benteng ideologis dan spiritual di tengah arus pemikiran global.[48]

d. Prinsip Penyusunan Materi Pendidikan *'aqīdah*

Penyusunan materi pendidikan *'aqīdah* harus memperhatikan beberapa prinsip, antara lain: (1) bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang sahih, (2) sesuai dengan *manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, (3) disusun secara bertahap dan sistematis, (4) relevan dengan konteks

[47] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 97.
[48] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 119.

zaman, dan (5) berorientasi pada pembentukan iman dan akhlak. Dengan prinsip-prinsip tersebut, materi pendidikan *'aqīdah* diharapkan mampu membentuk generasi muslim yang memiliki keyakinan lurus, kokoh, dan siap menghadapi tantangan ideologis di masa kini.

5. Metode Pendidikan *'aqīdah* dalam Islam

a. Metode Pendidikan *'aqīdah* Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan berbagai metode pendidikan *'aqīdah* yang efektif dan komprehensif. Salah satu metode utama adalah metode *tauḥīdiyyah*, yakni penanaman keesaan Allah SWT melalui ayat-ayat yang menegaskan *rubūbiyyah*, *ulūhiyyah*, serta *asmā' wa al-ṣifāt*. Metode ini tampak jelas dalam ayat-ayat Makkiyyah yang lebih menekankan penguatan iman sebelum pembebanan hukum-hukum syariat. Pola ini menunjukkan bahwa fondasi *'aqīdah* harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum aspek ibadah dan *mu'āmalah.*

Selain itu, al-Qur'an juga menggunakan metode dialog *(ḥiwār)* dalam menanamkan *'aqīdah*, sebagaimana dialog Nabi Ibrāhīm 'alayhi al-salām dengan kaumnya dalam Surah al-An'ām ayat 74–79. Metode dialog ini bertujuan melatih daya pikir kritis dan mengajak manusia memahami *'aqīdah* melalui argumentasi yang rasional dan logis. Menurut Muhammad Quraish Shihab, pendekatan dialogis dalam al-Qur'an sangat relevan untuk pendidikan *'aqīdah* karena mampu menyentuh akal *(al-'aql)* dan hati *(al-qalb)* secara bersamaan, sehingga

keimanan yang terbentuk tidak bersifat dogmatis, melainkan sadar dan bertanggung jawab.[49]

b. Metode Pendidikan *'aqīdah* melalui Keteladanan

Metode keteladanan *(uswah ḥasanah)* merupakan salah satu metode paling efektif dalam pendidikan *'aqīdah*. Rasulullah SAW. menjadi teladan utama dalam menanamkan *'aqīdah* kepada para sahabat, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga melalui perilaku yang mencerminkan keimanan yang kokoh. Keimanan para sahabat tumbuh kuat karena mereka menyaksikan secara langsung bagaimana 'aqīdah diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Al-Bukhārī dalam Ṣaḥīḥ-nya meriwayatkan berbagai peristiwa yang menunjukkan bahwa metode Nabi SAW. dalam mengajarkan iman selalu disertai praktik konkret, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian, keteguhan dalam tauḥīd, dan ketawakkalan kepada Allah SWT.[50] Dalam konteks pendidikan, keteladanan pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi 'aqīdah pada peserta didik.

c. Metode *Targhīb* dan *Tarhīb* dalam Pendidikan *'Aqīdah*

Metode targhīb (motivasi dan janji kebaikan) dan tarhīb (peringatan dan ancaman) merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan *'aqīdah*. Metode ini bertujuan menumbuhkan rasa harap *(rajā')* dan rasa takut *(khawf)* kepada Allah SWT secara seimbang. Pendidikan *'aqīdah* yang hanya menekankan aspek rasional tanpa

[49] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*..., hlm. 178.
[50] al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2009), hlm. 12–14.

sentuhan emosional akan sulit membentuk keimanan yang hidup dan dinamis.

Yūsuf al-Qaraḍāwī menegaskan bahwa keseimbangan antara *targhīb* dan *tarhīb* sangat penting agar pendidikan *'aqīdah* tidak melahirkan sikap ekstrem, baik berupa keputusasaan maupun perasaan aman yang berlebihan dari azab Allah..[51] Oleh karena itu, metode ini harus digunakan secara proporsional dan bijaksana sesuai dengan kondisi peserta didik.

d. Metode Pembiasaan dan Internalitas 'aqīdah

Metode pembiasaan (*ta'wīd*) memiliki peran penting dalam pendidikan *'aqīdah*. *'Aqīdah* tidak cukup diajarkan sebagai konsep teoritis, tetapi harus dibiasakan melalui praktik ibadah dan perilaku yang mencerminkan keimanan, seperti membiasakan dzikir, doa, kejujuran, dan pengamalan nilai-nilai *tauḥīd* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan *'aqīdah* yang efektif adalah pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai iman ke dalam struktur kepribadian peserta didik melalui proses berulang dan konsisten. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, *'aqīdah* tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif, tetapi berkembang menjadi karakter (*al-shakhṣiyyah*) yang melekat dalam diri individu.[52]

[51] Yūsuf al-Qaraḍāwī. *al-Īmān wa al-Ḥayāh*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 2013), hlm. 88.
[52] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*..., hlm. 102.

6. Pendidikan *‘aqīdah* Menurut Para Ulama

a. Pandangan Ulama Klasik tentang Pendidikan *‘aqīdah*

Para ulama klasik menempatkan pendidikan *‘aqīdah* sebagai fondasi utama dalam seluruh bangunan pendidikan Islam. *‘Aqīdah* dipahami bukan sekadar aspek teologis, melainkan sebagai dasar pembentukan kepribadian, orientasi hidup, dan sistem nilai seorang muslim. Oleh karena itu, pendidikan *‘aqīdah* harus didahulukan sebelum pendidikan ibadah dan akhlak.

Imām Abū Ja‘far al-Ṭaḥāwī menegaskan bahwa *‘aqīdah* yang benar adalah *‘aqīdah* yang bersumber dari al-Qur’an dan al-sunnah dengan pemahaman generasi salaf. Dalam *al-‘Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah*, ia menekankan pentingnya mengajarkan *‘aqīdah* secara ringkas, jelas, dan bebas dari spekulasi filosofis agar mudah dipahami oleh umat.[53] Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan *‘aqīdah* menurut ulama klasik berorientasi pada kemurnian sumber dan kemudahan pemahaman.

Imām Aḥmad bin Ḥanbal berpandangan bahwa pendidikan *‘aqīdah* harus menanamkan sikap *taslīm* (berserah diri) terhadap nash, serta menjauhkan umat dari perdebatan rasional yang berlebihan dalam perkara *‘aqīdah*. Menurutnya, perdebatan teologis yang tidak berdasar dapat merusak iman masyarakat awam, sehingga kehati-hatian dalam metode dan konten pendidikan *‘aqīdah* menjadi prinsip utama.[54]

---

[53] Abū Ja‘far al-Ṭaḥāwī*, al-‘Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah*..., hlm. 5–7.
[54] Abdullāh bin Aḥmad bin Ḥanbal. *al-Sunnah*. (Riyadh: Dār al-Rayyātī, 2014), hlm. 32.

b. Pendidikan *‘aqīdah* dalam Perspektif Ulama Salaf

Ulama salaf menekankan bahwa pendidikan *‘aqīdah* harus berbasis pada penguatan tauḥīd dan *ittibā‘* kepada Rasulullah SAW. Ibn Abī Zamanīn menjelaskan bahwa pendidikan ‘aqīdah bertujuan menanamkan keyakinan yang lurus sekaligus menutup pintu bagi munculnya *bid‘ah* dan penyimpangan *‘aqīdah*. Oleh karena itu, banyak kitab *‘aqīdah* salaf disusun dalam bentuk bantahan *(radd)* terhadap kelompok-kelompok menyimpang. Ibn Baṭṭah al-‘Ukbarī menegaskan bahwa pendidikan *‘aqīdah* harus dimulai sejak usia dini melalui pengenalan tauḥīd dan penanaman rasa takut serta cinta kepada Allah SWT. Pendidikan *‘aqīdah*, menurutnya, bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi proses pembentukan iman yang hidup dan mengakar dalam jiwa.[55]

c. Pendidikan ‘aqīdah Menurut Ulama *Mazhab* dan *Ahl al-Sunnah*

Ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah* memandang pendidikan *‘aqīdah* sebagai sarana menjaga kesatuan umat dan stabilitas keagamaan. Abū al-Ḥasan al-Ash‘arī menekankan bahwa pendidikan *‘aqīdah* harus mampu meneguhkan keimanan sekaligus membentengi umat dari *shubuhāt* pemikiran yang menyesatkan.[56] Dengan demikian, pendidikan *‘aqīdah* berfungsi sebagai benteng ideologis umat Islam.

Al-Māturīdī juga menegaskan bahwa pendidikan *‘aqīdah* harus menggabungkan dalil *naqlī* dan *‘aqlī* secara proporsional. Penggunaan

[55] Ibn Baṭṭah al-‘Ukbarī. *al-Ibānah ‘an Syarī‘ah al-Firqah al-Nājiyah*. (Riyadh: Dār al-Rāyah, 2010), hlm. 41.

[56] Abū al-Ḥasan al-Asy‘arī. *al-Ibānah ‘an Uṣūl al-Diyānah*. (Kairo: Dār al-Salām, 2015), hlm. 9.

akal diperbolehkan selama tetap berada dalam koridor wahyu dan tidak bertentangan dengan nash yang sahih. Pandangan ini menunjukkan adanya fleksibilitas metodologis dalam pendidikan *'aqīdah* tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar iman.[57]

d. Pendidikan *'aqīdah* Menurut Ulama dan Cendekiawan Kontemporer

Ulama dan pemikir Islam kontemporer menegaskan kembali urgensi pendidikan *'aqīdah* di tengah krisis spiritual dan ideologis modern. 'Alī Jum'ah menyatakan bahwa pendidikan *'aqīdah* harus diarahkan pada penguatan iman yang argumentatif, moderat, dan mampu berdialog dengan realitas sosial tanpa kehilangan prinsip *tauḥīd*.[58] Muḥammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī menekankan bahwa pendidikan *'aqīdah* di era modern harus mampu membedakan antara perkara *uṣūl* dan *furū'*, agar umat tidak terjebak dalam konflik internal yang melemahkan persatuan.[59] Pendidikan *'aqīdah* harus melahirkan keimanan yang kokoh sekaligus sikap keberagamaan yang bijaksana.

e. Relevansi Pemikiran Ulama terhadap Pendidikan 'aqīdah Masa Kini

Pandangan para ulama, baik klasik maupun kontemporer, menunjukkan bahwa pendidikan *'aqīdah* memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk keimanan yang lurus, kokoh, dan berimplikasi pada akhlak serta perilaku. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan penekanan yang disesuaikan dengan konteks zaman. Dalam pendidikan

[57] Abū Manṣūr al-Māturīdī, *Kitāb al-Tawḥīd.* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2013), hlm. 67.

[58] Alī Jum'ah, *al-Ṭarīq ilā Tajdīd al-Fikr al-Dīnī*. (Kairo: Dār al-Salām, 2020), hlm. 112.

[59] Muḥammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Kubrā al-Yaqīniyyāt al-Kauniyyah*. (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 54.

Islam kontemporer, pemikiran ulama tersebut relevan sebagai dasar pengembangan pendidikan *'aqīdah* yang bersumber dari kitab-kitab otoritatif, sistematis, dan responsif terhadap tantangan pemikiran modern.

7. Kitab *'aqīdah* sebagai Sumber Pendidikan Islam

a. Kitab *'aqīdah* dalam Tradisi Keilmuan Islam

Dalam tradisi pendidikan Islam, kitab merupakan media utama transmisi ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Kitab-kitab *'aqīdah* memiliki posisi strategis karena memuat pokok-pokok keimanan yang menjadi dasar seluruh ajaran Islam. Di lingkungan pendidikan Islam tradisional seperti pesantren dan madrasah, kitab *'aqīdah* sering dijadikan rujukan awal dalam membentuk pola pikir dan keyakinan peserta didik.

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa kitab-kitab keislaman berfungsi sebagai instrumen pewarisan otoritas keilmuan dan legitimasi keagamaan. Kitab *'aqīdah* tidak hanya menyampaikan doktrin iman, tetapi juga membentuk kerangka epistemologis peserta didik dalam memahami Islam secara menyeluruh.[60]

b. Kitab *'aqīdah* sebagai Sumber Nilai dan Materi Pendidikan

Kitab *'aqīdah* memuat nilai-nilai fundamental pendidikan Islam, seperti *tauḥīd*, keikhlasan, ketundukan kepada Allah, dan komitmen terhadap kebenaran wahyu. Nilai-nilai ini menjadi landasan pembentukan karakter religius peserta didik. Abuddin Nata menegaskan bahwa kitab-

[60] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 89.

kitab *'aqīdah* berperan penting dalam menjaga kesinambungan nilai keimanan di tengah perubahan sosial dan budaya.[61] Dengan menjadikan kitab *'aqīdah* sebagai sumber pendidikan, proses pembelajaran *'aqīdah* tidak terlepas dari akar tradisi keilmuan Islam yang autentik.

c. Kitab *'aqīdah* sebagai Sarana Pemurnian dan Proteksi 'aqīdah

Kitab *'aqīdah* berfungsi sebagai sarana pemurnian *'aqīdah* umat dari berbagai penyimpangan. Dalam konteks modern, kitab *'aqīdah* menjadi rujukan normatif yang memberikan batasan jelas antara keyakinan yang benar dan yang menyimpang. Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan *'aqīdah* yang bersumber dari kitab-kitab otoritatif akan memperkuat ketahanan spiritual dan ideologis peserta didik.[62] Kitab *'aqīdah* berfungsi sebagai alat klarifikasi dan koreksi terhadap pemahaman keagamaan yang keliru di masyarakat.

d. Relevansi Kitab *'aqīdah* dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Meskipun metode dan media pembelajaran berkembang, kitab *'aqīdah* tetap relevan dalam pendidikan Islam kontemporer. Kitab tersebut dapat dikontekstualisasikan melalui pendekatan pedagogis modern tanpa menghilangkan substansi ajarannya. Mujamil Qomar menyatakan bahwa integrasi kitab klasik dengan pendekatan pendidikan modern merupakan kebutuhan mendesak dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini.[63]

---

[61] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 132.

[62] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 76.

[63] Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 144.

e. Kitab *'aqīdah* sebagai Landasan Konseptual Pendidikan 'aqīdah

Sebagai sumber pendidikan Islam, kitab *'aqīdah* memberikan kerangka konseptual yang jelas mengenai tujuan, materi, dan arah pendidikan *'aqīdah*. Kitab *'aqīdah* membantu pendidik menyusun kurikulum *'aqīdah* yang sistematis dan bertahap, sekaligus menjadi standar normatif dalam evaluasi materi dan metode pendidikan.[64]

f. Implikasi Kitab *'aqīdah* bagi Penelitian Pendidikan Islam

Kajian terhadap kitab *'aqīdah* memiliki implikasi akademik penting dalam pengembangan studi pendidikan Islam berbasis kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, penelitian terhadap kitab *Al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* menjadi relevan secara akademik karena berupaya mengungkap kontribusi kitab *'aqīdah* dalam pengembangan pendidikan *'aqīdah* Islam yang berlandaskan dalil sahih dan pemurnian *tauḥīd*.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat posisi penelitian ini secara akademik serta menunjukkan kebaruan *(novelty)* kajian, berikut dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan *'aqīdah* dan kajian kitab *'aqīdah*. Penelitian-penelitian ini dijadikan rujukan pembanding baik dari segi fokus kajian, pendekatan, maupun hasil penelitian.

Untuk memperkuat posisi penelitian ini secara akademik serta menunjukkan unsur kebaruan *(novelty)* kajian, berikut dipaparkan beberapa

[64] Nurhayati, "Pembelajaran Aqidah Berbasis Kitab Klasik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, 2021), hlm. 215–216.

penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan *'aqīdah* dan kajian kitab *'aqīdah*. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan rujukan pembanding, baik dari segi fokus kajian, pendekatan penelitian, maupun hasil yang diperoleh.

1. Penelitian Ahmad Fauzi (2020) dengan judul *"Konsep Pendidikan 'Aqīdah dalam Kitab al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah* memuat konsep pendidikan *'aqīdah* yang sistematis, berlandaskan prinsip *tawḥīd*, dan berorientasi pada pembentukan keyakinan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Pendidikan *'aqīdah* dalam kitab tersebut menekankan pemurnian iman, keseimbangan antara dalil *naqlī* dan *'aqlī*, serta internalisasi nilai-nilai keimanan dalam perilaku seorang muslim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti konsep pendidikan *'aqīdah* berbasis kitab *'aqīdah* dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Ahmad Fauzi mengkaji Kitab *al-'Aqīdah al-Ṭaḥāwiyyah*, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada Kitab *al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād al-Radd 'alā Ahl al-Shirk wa al-Ilḥād*, yang memiliki penekanan lebih kuat pada aspek bantahan terhadap *shirk* dan *ilḥād*.
2. Penelitian Siti Rahmawati (2021) dengan judul *"Pendidikan 'Aqīdah dalam Kitab al-Tawḥīd Karya Muḥammad bin 'Abd al-Wahhāb"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *al-Tawḥīd* karya Muḥammad bin 'Abd al-Wahhāb mengandung konsep pendidikan *'aqīdah* yang berorientasi pada

pemurnian *tawḥīd* serta penolakan terhadap segala bentuk *shirk*. Pendidikan *'aqīdah* dalam kitab tersebut bersifat korektif dan preventif, dengan tujuan membangun kesadaran *tawḥīd* yang murni di tengah masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada orientasi kajian, yakni sama-sama mengkaji kitab *'aqīdah* yang menekankan pemurnian *tawḥīd* dan bantahan terhadap penyimpangan *'aqīdah*, khususnya *shirk*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus tematik dan cakupan kajian. Penelitian Siti Rahmawati lebih menitikberatkan pada konsep *tawḥīd* secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji pendidikan *'aqīdah* secara lebih luas, termasuk pembahasan tentang *ilḥād* dan metode bantahan *'aqīdah* dalam Kitab *al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād*.

3. Penelitian Muḥammad Rizki Ananda (2023) dengan judul *"Relevansi Kitab 'Aqīdah Klasik dalam Pendidikan 'Aqīdah Kontemporer"*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab-kitab *'aqīdah* klasik tetap relevan sebagai sumber pendidikan *'aqīdah* di era modern apabila dikaji secara kontekstual dan sistematis. Kitab *'aqīdah* berperan penting dalam membangun ketahanan iman generasi muda terhadap pengaruh pemikiran modern yang menyimpang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan kajian, yaitu sama-sama menempatkan kitab *'aqīdah* sebagai sumber pendidikan Islam serta menekankan relevansinya dalam konteks kekinian. Adapun perbedaannya terletak pada spesifikasi objek kajian. Penelitian Muḥammad Rizki Ananda bersifat umum dengan mengkaji beberapa kitab *'aqīdah* klasik, sedangkan penelitian ini secara

spesifik memfokuskan kajian pada satu kitab, yaitu *al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād*, dengan penekanan pada konsep pendidikan *'aqīdah* yang terkandung di dalamnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan alur konseptual sebagai berikut:

1. Adanya problematika *'aqīdah* umat Islam yang ditandai oleh munculnya penyimpangan keyakinan serta lemahnya pemahaman *'aqīdah* yang berlandaskan dalil *ṣaḥīḥ*.
2. Kebutuhan akan pendidikan *'aqīdah* yang benar, sistematis, dan bersumber dari referensi keilmuan yang otoritatif.
3. Kitab *'aqīdah* sebagai sumber utama pendidikan *'aqīdah* dalam Islam.
4. Kitab *al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* sebagai objek kajian untuk dianalisis konsep pendidikan *'aqīdah* yang terkandung di dalamnya.
5. Relevansi konsep pendidikan *'aqīdah* tersebut terhadap pengembangan pendidikan *'aqīdah* umat Islam di masa kini.

Secara konseptual, alur kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: problematika *'aqīdah* umat Islam → kebutuhan pendidikan *'aqīdah* yang sahih → kitab *'aqīdah* sebagai sumber pendidikan Islam → analisis Kitab *al-Irshād ilā Ṣaḥīḥ al-I'tiqād* → perumusan konsep pendidikan *'aqīdah* dan relevansinya. Kerangka pemikiran ini menjadi dasar analisis dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan mengungkap secara mendalam konsep pendidikan *'aqīdah* dalam kitab yang

diteliti serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada kajian teks semata, tetapi juga diarahkan untuk memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan pendidikan *'aqīdah* Islam yang berlandaskan *tawḥīd* dan dalil *ṣaḥīḥ*.